

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Marquis & Hilgard menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”¹. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.² Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut Suyono & Hariyanto yaitu memperoleh

¹ Suyono Hariyanto, “*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*” . (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) Hal. 12

² Pane, A., & Darwis Dasopang, M. “*Belajar Dan Pembelajaran*”. dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2),2017, Hal. 333–352.

pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.³

Pendidikan yang baik memerlukan sebuah proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis, demi mencapai kualitas pendidikan tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.⁴ Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pengajaran, dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.⁵ Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶ Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar juga terdapat dalam firman Allah Swt. Surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Maksud ayat di atas secara tidak langsung Allah SWT. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media

³ Suyono Hariyanto, “*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*”, Hal. 15

⁴Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, h. 6.

⁵Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar baru, 1990), h. 7.

⁶Sadiman, Arief. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 82.

dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan media tertentu untuk menjelaskan segala hal.⁷

Dewasa ini, dunia tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Wabah corona atau covid-19 dimulai pada 20 Januari 2020. Episentrumnya ada di Wuhan, Tiongkok. Globalisasi dan konektivitas transportasi membuat wabah itu seperti gempa yang memicu tsunami. Gelombangnya cepat menyebar ke berbagai belahan dunia dengan cepat pesat dan berhasil membuat dunia dalam berbagai aspek seperti terhenti. Dampak kemanusiaan maupun dampak ekonomi tidak terkecuali juga pendidikan luar biasa.

Dampak yang muncul dikarenakan covid-19 mulai dari sektor ekonomi hingga pendidikan sangat besar. Semua aspek harus bisa tetap berajalan, sistem keluar masuk, pergantian dan pemasaran baik pada aspek ekonomi dan termasuk juga jasa pendidikan, semua ini tentunya perlu dilakukan perubahan pola strategi pada seluruh penerapan, termasuk juga pemasaran. Sehingga dengan kondisi saat ini agar tetap menjadi peluang dan semua pihak tidak dirugikan.

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 278.

Kondisi saat ini hampir semua orang disarankan agar selalu di rumah. Sudah pasti orang akan lebih banyak waktu untuk mengakses berita-berita dari media online. Segala yang bisa kita iklankan di portal-portal online yang banyak di akses orang akan lebih cepat mendapat respon dibandingkan dengan pengiklanan manual seperti halnya spanduk atau banner di lokasi keramaian atau strategis yang membutuhkan masyarakat untuk keluar rumah terlebih dahulu.

Pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Pembatasan interaksi pun diterapkan, maka Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*).Lampiran IX

Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau model daring di sekolah dasar merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman sekaligus menjalankan fungsi kompetensi literasi digital dan teknologi sejak dini. Pemanfaatan media pembelajaran daring diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, efektif, dan efisien serta membuat pembelajaran lebih kontekstual.

Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mendeskripsikan yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Secara proses, sebenarnya model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut, dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu. Berawal dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Bermula dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Berasal dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Dimulai dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi. Diawali dari

pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Salah satu contoh adalah materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Hambatan lain yang ditemukan saat dilakukannya daring diantaranya seperti belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian, pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan, menimbang akan berdampak negatif ada kesehatan mata anak.

Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan materi keteladanan (*ing ngarsa sung tulada*), membangun

kemauan (*ing madya mangun karsa*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dimana saja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang sudah penulis lakukan, yakni wawancara pada guru kelas 5A SDN Mawar 2 Banjarmasin, pembelajaran matematika di kelas 5A sebelum pandemi terbilang stabil atau dapat dikatakan hasil pembelajaran siswa telah mencapai KKM namun selama pandemi peserta didik tentunya kesulitan memahami pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, namun dengan kreativitas guru kelas 5A dalam mengajar maka memudahkan siswa untuk belajar matematika, SDN Mawar 2 Banjarmasin menerapkan proses pembelajaran via daring dalam rangka memutus rantai penyebaran covid 19 dan sesuai dengan edaran kemendikbud. Pembelajaran via daring yang digunakan guru kelas 5A juga bervariasi beliau menggunakan media whatsapp, youtube dan google form. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin”** guna memenuhi tugas akhir perkuliahan.

B. Definisi Operasional

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang pelaksanaannya secara online dengan menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon selular, laptop dan komputer. Aplikasi yang digunakan berupa whatsapp, youtube dan google form.

2. Pandemi Covid 19

Covid 19 merupakan salah satu wabah dunia yang berasal dari Wuhan, China yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan, khususnya lembaga pendidikan. Menurut UNISCO sekitar 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid 19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di Negara Indonesia.

3. Pelajaran Matematika Materi Pecahan

Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 7.

matematika adalah ilmu hitung tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁹ Bilangan pecahan adalah bilangan yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Bentuk umum bilangan pecahan sebagai berikut.

$$\frac{a}{b}$$

Keterangan:

a: Pembilang

b: Penyebut

4. Sekolah Dasar Negeri Mawar 2 Banjarmasin

SDN Mawar 2 salah satu sekolah dasar negeri di Kota Banjarmasin. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Drs. H. Djok Mentaya RT. 10 No. 02 Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Kode pos 70112.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka masalah yang akan di cari jawabannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin
2. Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin

⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 723.

3. Solusi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin
2. Mengetahui kendala-kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas 5a di SDN Mawar 2 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat antara lain:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis yang berhubungan dengan cara mengajar di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
2. Sebagai pedoman didalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun dapat direalisasikan dalam proses belajar mengajar tatap muka nantinya.

3. Sebagai masukan bagi guru-guru di SDN MAwar 2 dalam penggunaan pembelajaran dalam jaringan.
4. Sebagai informasi dan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.
5. Sumbangan kepustakaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Perpustakaan Jurusan PGMI.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar penulis mengambil judul diatas sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan oleh SDN Mawar 2 Banjarmasin pada masa pandemi Covid-19.
2. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk di pahami oleh siswa dan menjadi momok yang menakutkan.
3. SDN Mawar 2 merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan di saat pandemi.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sejauh pengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu:

1. Syifa, dkk., 2020 “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid- 19 di Sekolah Dasar Negeri pada Beunghar” sama-sama meneliti tentang aktifitas pembelajaran daring di Sekolah Dasar, pembedaannya penulis meneliti dari segi keaktifan siswa selama pembelajaran daring, subjek penelitiannya Guru dan Murid.
2. Novi Rosita Rahmawati, dkk., 2020 “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah” bertujuan menganalisis bagaimana proses pembelajaran selama pandemi covid-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring), dan juga mengulas faktor-faktor dalam prosesnya. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri. Subjek penelitiannya adalah Guru. Sedangkan hasil penelitian disekolah guru menggunakan *whatsapp group dan google doc*.
3. Beti Kusuma Ningrum dkk., 2020 “Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19” sama meneliti tentang pembelajaran daring di sekolah, pembedaannya penulis meneliti dari peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Subjeknya orang tua peserta didik.
4. Oktafia Ika Handarini. 2020 “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19” sama meneliti tentang pembelajaran daring, pembedaannya penulis meneliti

mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di rumah peserta didik sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu *study from home* selama adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Mastura dan Rustan Santaria “Dampak Pandemi covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa” perbedaannya penulis ingin melihat dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orang tua serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran. Selain itu penulis juga ingin melihat sisi positif dari pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan peserta didik. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 bagi semua pihak (guru, peserta didik dan orang tua) sangat besar. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, Berisi Tentang Pengertian Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Dalam Jaringan

Bab III Metode Penelitian : Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Analisis data: Laporan Hasil Penelitian yang Memuat Tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup: Simpulan dan Saran-Saran.